

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MIN Bangkal jl. Mistar Cokrokusumo No. 43 Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 111163722001.

1. Sejarah MIN Bangkal Kota Banjarbaru

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangkal adalah satu Madrasah Ibtidaiyah dalam wilayah Kecamatan Cempaka , Kota Banjarbaru . Sekolah ini berdiri tahun 1965 di atas sebidang tanah berukuran 2.000 m².

Sekolah ini pada mulanya Madrasah Diniyah Islamiyah dari tahun 1965-1970 , kemudian pada tahun 1971 berubah nama menjadi MIS Miftahul Aula . Baru pada tahun 1997 sekolah ini menjadi negeri yang diresmikan oleh Bapak bupati Kabupaten banjar yaitu Bapak Abdul Majid dan berganti nama menjadi MIN Bangkal.

2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN Bangkal

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah ini dikelola oleh 19 orang tenaga pendidik , yang terdiri dari 18 orang guru 1 orang kepala sekolah. Dari 19 orang tenaga pendidik tersebut 16 orang berstatus sebagai PNS dan 3 orang berstatus honor/GTT. Distribusi jumlah guru dan kualifikasi pendidikan guru MIN Bangkal disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel.5. keadaan Guru dan Kualifikasi Pendidikan Guru di MIN Bangkal Tahun 2013/2014

No	Nama	Pendidikan terakhir	Jabatan	Masa Kerja Gol
1	Ismi Chamah, S.Pd.I	S1	Kepala Sekolah	24 tahun 1 bulan
2.	Syahrudin, S.Pd.I	S1	Guru	12 tahun 4 bulan
3.	Maryam, S.Pd.I	S1	Guru	12 tahun 11 bulan
4.	Ahmad Khairi Zamani, S.Ag	S1	Guru	9 tahun 12 bulan
5.	Dra. Naimah	S1	Guru	12 tahun 0 bulan
6.	Abdul khair, S.Pd.I	S1	Guru	10 tahun 12 bulan
7.	Hj. Hamdah S.Pd.I	S1	Guru	6 tahun 7 bulan
8.	Junaidi, S.Pd.I	S1	Guru	6 tahun 7 bulan
9.	Zayadi, S.Pd.I	S1	Guru	6 tahun 7 bulan
10.	Riza Hartuti, S.Pd.I	S1	Guru	5 tahun 4 bulan
11.	Muhammad Hafizi, S.Ag	S1	Guru	8 tahun 1 bulan
12.	Moch. Nasrullah, S.Pd.I	S1	Guru	4 tahun 7 bulan
13.	Rofiqoh, S.Pd.I	S1	Guru	9 tahun 0 bulan
14.	Kartasiah, S.Pd.I	S1	Guru	8 tahun 8 bulan
15.	Sari Wardah, S.Pd.I	S1	Guru	4 tahun 4 bulan
16.	Muhammad Yusuf, S.Pd.I	S1	Guru	4 tahun 4 bulan
17.	Supian, S.Pd.I	S1	GTT	9 tahun
18.	Khairiah, S.Pd.I	S1	GTT	9 tahun
19.	Halimah, S.Pd.I	S1	GTT	8 tahun

Kualifikasi pendidikan tenaga pendidik di MIN Bangkal seluruhnya sudah memenuhi standar nasional tenaga pendidik dan kependidikan seperti yang di tetapkan pada permendiknas no. 27 tahun 2008 yang menyatakan bahwa kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan untuk tingkat SD/MIN minimal S1.

3. Keadaan Peserta didik MIN Bnagkal

Siswa MIN Bangkal seluruhnya berjumlah 192 orang terdiri dari 96 siswa laki-laki dan 96 siswa perempuan . Berikut tabel jumlah siswa di MIN Bangkal.

Tabel 6 keadaan Siswa MIN Bangkal Tahun Ajaran 2013/2014

No	Jenis Kelamin	Kelas											Jumlah
		Ia	Ib	IIa	IIb	IIIa	IIIb	IVa	IVb	V	VIa	VIB	
1.	Laki-laki	7	6	12	12	8	11	3	8	11	10	8	96
2.	Perempuan	7	6	9	8	7	5	13	10	7	10	14	95
	Jumlah	14	12	21	20	15	16	16	18	18	20	21	

4. Sarana dan Prasarana MIN Bangkal

Sarana dan prasarana sekolah yang ada di MIN Bangkal cukup lengkap dan berada pada lokasi yang strategis, sehingga sangat menunjang kegiatan pembelajaran.

Berikut tabel keadaan saran dan prasarana di MIN Bangkal.

Tabel.7 Sarana dan Prasarana di MIN Bangkal Tahun Ajaran 2013/2014

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	11 buah
2.	Ruang Guru	1 buah
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
4.	Musholla	1 buah
5.	Ruang UKS	1 buah
6.	Perpustakaan	1 buah
7.	WC guru	2 buah
8.	WC siswa	4 buah
9.	Tempat parkir guru dan siswa	1 buah
10.	Halaman dan tempat olahraga	1 buah

B. Deskripsi setting penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 tindakan. Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu menyusun jadwal pelaksanaan penelitian.

Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

No	Hari/Tanggal	Siklus dan pertemuan	Jam ke-	Materi Pembelajaran
1.	Senin, 24 april 2014	Siklus I tindakan 1	3-4	Perkalian bilangan dua angka tanpa teknik menyimpandengan cara mendatar
2.	Selasa, 3 april 2014	Siklus I tindakan 2	1-2	Perkalian bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun pendek
3.	Kamis, 4 april 2014	Siklus II tindakan 1	1-2	Perkalian bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun panjang(2 angka dengan 1 angka)
4.	Senin, Mei 2014	Siklus II tindakan 2	1-2	Perkalian bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun pendek (2 angka dengan 2 angka)

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas II Madrasah Ibtidayah Negeri Bangkal Banjarbaru tahun pelajaran 2013/2014 dalam mata pelajaran matematika pada materi perkalian. Adapun permasalahan penelitian adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, Khususnya berkaitan dengan “Perkalian”.

Guna meningkatkan hasil belajar siswa, tindakan kelas dilaksanakan dengan menerapkan media realia yang menitik beratkan kepada kemampuan berpikir anak

dalam memahami bagaimana cara menyelesaikan hitungan perkalian. Siswa dibimbing untuk melihat secara nyata disertai penjelasannya guna memahami makna dan kontektualitasnya dalam kenyataan kehidupan sehari-hari. Selama proses tindakan kelas, dilakukan dengan pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan terhadap penerapan media realia berupa aktivitas guru, aktivitas siswa, pemahaman materi perkalian dan hasil belajar siswa
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (observer) untuk mengamati kegiatan pembelajaran, baik siklus pertama dan kedua sesuai tahapan pembelajaran yang mencakup perencanaan (planning), tindakan (action) observasi (observation) dan refleksi (reflection).

C. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Siklus 1 Pertemuan Pertama

Pada siklus 1 pertemuan pertama, penerapan media realia dilaksanakan dalam proses pembelajaran selama 2x35 menit dengan tahapan-tahapan tindakan kelas sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Matematika, khususnya dalam aspek perkalian. Hal ini disebabkan siswa belum memahami cara melakukan perkalian yang mencakup:
 - a) Melakukan perkalian dua angka
 - b) Cara melakukan perkalian tersebut.

c) Memahami cara melakukan perkalian tersebut untuk dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada tindakan kelas siklus I pertemuan pertama, penyusunan rencana program pengajaran yang terarah agar siswa mampu memahami perkalian dengan dua angka.

3) Membuat Lembar Kerja (LKS).

LKS dirancang agar siswa melaksanakan tugas belajar dengan memperhatikan gambar-gambar yang berkaitan dengan perkalian, selanjutnya memahami, menulis dan menjelaskan makna kontekstualitasnya dalam kenyataan objektif kehidupan sehari-hari.

4) Membuat pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

5) Membuat alat evaluasi kemampuan siswa dalam penguasaan terhadap materi yang dikembangkan dinilai melalui kemampuan memahami ketiga aspek di atas. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajarnya dilakukan penilaian berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda (multiple choice)

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam

- b) Melakukan absensi siswa dan menuliskan judul materi pelajaran di papan tulis.
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran: siswa mampu memahami dan menjelaskan materi perkalian
 - d) Melakukan proses appersepsi melalui Tanya jawab tentang perkalian
 - e) Memberikan penguatan bila jawaban siswa benar sekaligus motivasi agar siswa aktif dalam belajar
- 2) Kegiatan inti
- a) Menyampaikan topic atau materi yang dipelajari dan manfaat bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b) Membagi siswa di dalam kelas menjadi 3 kelompok belajar. Masing-masing kelompok beranggotakan 6-7 siswa.
 - c) Guru membawa siswa keluar kelas dan menjelaskan materi yang berisi tentang perkalian.
 - (1) Mengemukakan tugas belajar siswa, misalnya siswa ditugaskan mencatat hal-hal yang dianggap penting dari bahan-bahan tersebut.
 - (2) Meminta siswa memberikan tanggapan, pendapat dan pemaknaan terhadap bahan tersebut dengan mengemukakan alasan logis.
 - (3) Meminta siswa mendiskusikan makna perkalian dan kongretisasinya dalam kehidupan sehari-hari.

- (4) Berdasarkan kepada tanggapan, pendapat, pemaknaan dan hasil diskusi siswa, guru menanamkan konsep tentang perkalian
- d) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi pembelajaran
- e) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran
- 3) Kegiatan Akhir (15 menit)
- a) Guru melaksanakan post test untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan memahami materi pembelajaran
- c) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam
- c. Hasil tindakan kelas
- 1) Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan atau observasi dari teman sejawat , aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada table 9 sebagai berikut:

Table 9 Aktivitas Guru dalam pembelajaran pada siklus 1

No	Indikator / aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam					
2	Melakukan presensi dan memeriksa kesiapan siswa					
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
4	Menulis judul materi di papan tulis					
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi					

II	Kegiatan Inti Pembelajaran				
6	Memberikan penjelasan awal materi pembelajaran				
7	Menampilkan media realia tentang perkalian				
8	Membagi LKS memahami materi perkalian				
9	Membimbing siswa memperhatikan bahan realia dan teks penjelasan tentang perkalian				
10	Membimbing siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting dari media realia tentang perkalian				
11	Membimbing siswa memberikan pendapat dan pemaknaan terhadap media realia				
12	Membimbing siswa diskusi antar siswa				
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu				
14	Melaksanakan bimbingan sesuai hirarki belajar				
15	Melakukan refleksi terhadap pemahaman siswa				
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
III	Penutup / kegiatan Akhir Pembelajaran				
17	Melakukan penilaian/post test				
18	Penghargaan atas kemampuan siswa				
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				
20	Menutup pelajaran				
	Jumlah	4	6	5	1
	Skor Perolehan	77			

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut:

Skor perolehan 77

$$\text{Nilai} = \frac{\quad}{100} \times 100 = \frac{77}{100} \times 100 = 77$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar berada dalam klasifikasi baik. Proses pembelajaran menggunakan media realia dapat berjalan sesuai rencana, namun pada aspek tertentu masih perlu upaya peningkatan, khususnya dalam membimbing siswa memberikan pendapat dan pemaknaan terhadap gambar dan diskusi antar siswa membahas makna media realia. Guru juga mengajak siswa membuat kesimpulan bahan pelajaran dan memberikan penghargaan atas kemampuan siswa memahami materi pelajaran.

Pemahaman siswa yang belum optimal terhadap proses belajar menggunakan media realia menyebabkan keaktifan belajar siswa dalam kelompok belajarnya masih cenderung bersifat individual. Guru masih mengalami kesulitan mengarahkan siswa untuk aktif mempelajari, mencatat hal-hal penting dan mendiskusikan makna bahan-bahan yang ada dalam hubungannya dengan kenyataan objektif kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dengan media realia masih dipahami siswa sebagai bahan visual yang menghibur, namun belum mengarahkannya merefleksikan maknanya dalam pengembangan diri untuk dipergunakan dalam kehidupan, tanggung jawab siswa dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mencapai tujuan tertentu dihadapkan pada peningkatan kinerja guru mengembangkan kemampuan siswa mengemukakan argumentasi logis dalam realitas keseharian

2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar memahami materi perkalian melalui penerapan media realia dapat dilihat melalui beberapa tabel berikut.

Tabel 10 Aktivitas Siswa Belajar Kelompok I

No	Indikator / Aspek yang Diamati
1	Mendengarkan penjelasan guru
2	Melakukan perkalian
3	Melakukan perkalian dengan dua angka
4	Mempraktikkan perkalian dengan kelompok
5	Melakukan perkalian tanpa bimbingan guru
6	Kolaborasi sesama siswa dalam belajar
7	Partisipasi aktif dalam belajar
8	Menyimpulkan materi pembelajaran

Table 11. aktivitas Belajar Kelompok 1 dalam memahami Materi Perkalian Guru melalui Media Realia Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator / Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Akramun Nisa	4	3	4	4	3	3	3	4	28
2	Akhmad Fikri	4	3	4	4	3	2	4	3	27
3	Bahjatun Nufus	3	4	4	3	4	3	4	4	29
4	Fakhroruzi	3	3	3	3	2	4	3	3	24
5	Laila Khairiyah	3	4	4	3	4	3	4	4	29
6	Laili Azhar	4	4	3	4	3	4	4	4	30
7	Intan	4	4	3	4	3	4	4	4	30
	JUMLAH	25	25	25	25	22	23	26	26	
	SKOR PEROLEHAN	197								

Keterangan indikator penilaian

1. Mendengarkan penjelasan guru tentang materi perkalian
2. Memperhatikan petunjuk tahapan belajar materi perkalian
3. Memperhatikan gambar dan teks penjelasan tentang perkalian
4. Mencatat hal-hal yang dianggap penting dari media tentang perkalian
5. Mengemukakan pendapat dan pemaknaan terhadap media realia
6. Mengemukakan pendapat tentang relevansi realia bagi kehidupan sehari-hari
7. Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
8. Membuat kesimpulan isi materi pembelajaran

Aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasikan dengan penilaian berikut

Skor Perolehan_ 197

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{197}{280} \times 100 = 70,35$; klasifikasi sedang

Tabel 12 Aktivitas Belajar Kelompok II dalam Memahami Materi Perkalian Kepada guru Melalui Media Realia Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator / Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	M.Fathan Kausar	4	4	3	3	4	3	3	3	27
2	M.Fazran	3	3	3	4	2	4	3	4	26
3	M. Hasbi Wildana	4	4	4	3	3	3	4	3	26
4	M.Khairiyani	3	3	3	4	2	3	3	3	24
5	M.Naim	3	3	4	3	4	3	4	4	28
6	M.Zaky	4	4	4	4	4	3	4	4	31
	Jumlah	21	21	21	21	19	19	21	21	
	Skor Perolehan	164								

Aktivitas belajar kelompok II dapat di presentasi dengan penilaian berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{164}{240} \times 100 = 68,33 ; \text{klasifikasi sedang}$$

Tabel 13 : Aktivitas Belajar Kelompok III dalam Memahami Materi Perkalian Guru Melalui Media Realia Pada Siklus I Pertemuan Pertemuan

No	Nama Siswa	Indikator / aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	M.Arifin	4	4	3	4	3	3	4	4	29
2	M.Rully	4	4	4	4	3	3	4	4	30
3	Maulana Ibrahim	4	4	4	4	4	4	3	3	30
4	Noorhidayah.A	4	3	4	4	3	3	4	4	28
5	Nurhidayah.S	4	4	4	4	3	3	4	4	30
6	Nurhabibah	4	4	4	3	4	4	4	4	31
7	Nursela	4	4	4	4	4	4	4	4	32
	Jumlah	27	27	27	27	27	27	27	27	
	Skor Perolehan	210								

Aktivitas Belajar Kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{571}{800} \times 100 = 71,37; \text{klasifikasi sedang}$$

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan media realia berada dalam klasifikasi sedang. Tingkat keaktifan belajar siswa dari 8 aspek yang diamati menunjukkan adanya perbedaan keaktifan yang ada pada masing-masing kelompok, sebagaimana tabel berikut

Tabel 14 Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	KELOMPOK	Indikator /Aspek Yang diamati								S
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	I	25	25	25	25	22	23	26	26	197
2	II	21	21	21	21	19	19	21	21	164
3	III	27	27	27	27	24	24	27	27	210
	Jumlah	73	73	73	73	65	66	74	74	

Dari data di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam kelompok mulai terarah pada kegiatan saling membelajarkan diri. Namun demikian keaktifan belajar siswa relative berbeda pada setiap aspek yang diamati. Tingkat keaktifan yang paling rendah terlihat pada indikator 5 dan 6 yang berkaitan dengan pendapat, pemaknaan relevansi perkalian bagi kehidupan sehari-hari.

Guna menciptakan suasana belajar yang dinamis, diperlukan adanya kegiatan belajar yang interaktif intern kelompok. Bimbingan intensif terhadap siswa yang mengalami sulit belajar diperlukan, baik dilakukan oleh guru maupun antar sesama siswa. Kolaborasi antar siswa intern kelompok perlu dikembangkan. Guru masih perlu memberikan motivasi agar siswa dapat melaksanakan tugas belajarnya dengan baik dalam mempelajari, menyampaikan pendapat, mendiskusikan, memahami dan mengimplementasikan materi pembelajaran.

Tabel 16 : kemampuan kelompok II dalam memahami materi Perkalian Melalui Media realia pada siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang diamati															
		1					2					3					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	M.Fathan Kausar																
2	M.Fazran																
3	M.Hasbi Wildana																
4	M.Khairiyani																
5	M.Naim																
6	M. Zaky																
	Jumlah		2	6	12					3	16	5		4	9	8	
	Jumlah Skor	20					24					21					
	Skor Perolehan	65															

Kemampuan memahami siswa materi perkalian kelompok II sebagaimana penilaian berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{65}{90} \times 100 = 72,22 ; \text{klasifikasi sedang}$$

Tabel 17, kemampuan kelompok III dalam memahami materi Perkalian melalui media realia pada siklus I pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator / Aspek yang Diamati														
		1					2					3				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	M.Arifin															
2	M.Rully															
3	Maulana Ibrahim															
4	Noorhidayah.															
5	Noorhidayah															
6	Nurhabibah															
7	Nursela															
	Jumlah		9	16						24	5		9	16		
	Jumlah Skor	25					29					25				
	Skor perolehan	79														

Kemampuan siswa memahami materi perkalian berada dalam klasifikasi sedang . Tingkat kemampuan siswa yang didasarkan pada 3 indikator yang diamati secara keseluruhan tergambar sebagaimana tabel berikut

Tabel 18 : Tingkatan kemampuan siswa memahami materi perkalian pada tindakan kelas Siklus I Pertemuan Pertama

No	KELOMPOK	Indikator /Aspek Yang diamati		
		1	2	3
1	I	25	25	25
2	II	21	21	21
3	III	27	27	27
	Jumlah	73	73	73

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan memahami materi perkalian yang ditunjukkan oleh kelompok I,II,III terhadap 3 Indikator yang diamati menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a) Pada indikator pertama yang berkaitan dengan melakukan perkalian dua angka. setiap kelompok dapat memahami makna dan relevansi bagi kehidupan .
- b) Pada indikator kedua berkaitan dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa juga dapat memahami bahwa kegiatan belajar yang dilakukan berhubungan dengan dengan tugas-tugas. Ketika guru memberikan tugas maka hal itu harus segera dikerjakan. Sebagian melakukan perkalian dua angka yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
- c) Pada indikator ketiga yang berkaitan dengan memperhatikan ketika diajarkan guru. Pemahaman siswa terukur disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung, suasana kelas riuh rendah dengan suara siswa Oleh karena itu pada aspek ini pemahaman siswa masih perlu peningkatan.

4) Hasil belajar

Berdasarkan evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran nilai hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 19 : Nilai Hasil Belajar Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai Xfrekwensi	Prosentasi
1	100	-	-	-
2	90	-	-	-
3	80	3	240	15.00
4	70	9	630	45.00
5	60	4	240	20.0
6	50	4	200	20.00
	Jumlah	20	1310	100
	Rata-rata		65,50	

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 65,50 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa telah berada diatas persyaratan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dalam mata Pelajaran Matematika sebesar 60. Namun demikian didalamnya terdapat 4 siswa (20%) dari 20 siswa yang memperoleh nilai 50, dibawah KKM yang ditetapkan. Keempat siswa dimaksud adalah Fahruruzi, M.Fazran, Maulana dan Pertiwi. Upaya peningkatan diperlukan agar hasil belajar tercapai secara optimal.

2. Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Kedua

Pada siklus I Pertemuan kedua, penerapan media realia kembali dilaksanakan dalam proses pembelajaran 2 x 35 menit dengan tahapan – tahapan tindakan kelas sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah masih mengemuka dalam hasil tindakan kelas siklus I pertemuan pertama , sebagai berikut:

- a) Guru membimbing siswa memberikan pendapat dan pemaknaan terhadap media dan diskusi antar siswa membahas materi perkalian
- b) Kerjasama antar kelompok belajar belum tercipta secara dinamis dan interaktif dalam upaya memahami materi pembelajaran . Diskusi antar siswa membahas makna dan relevansi media terhadap kontekstualitas kehidupan belum dilaksanakan secara optimal.
- c) Pemahaman terhadap materi perkalian perlu peningkatan, khususnya pada aspek memperhatikan ketika diajak berbicara maupun guru .
- d) Masih ada 4 siswa yang belum mencapai nilai hasil belajar sesuai KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran Matematika sebesar 60.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada tindakan kelas siklus I pertemuankedua , penyusun rencana program pengajaran yang terarah agar siswa mampu memahami perkalian pada 3 aspek yakni a) melakukan perkalian b) segera mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan c) memperhatikan penjelasan guru tentang perkalian dua angka

3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang agar siswa melaksanakan tugas yang diberikan dengan memperhatikan materi-materi yang berkaitan dengan perkalian, selanjutnya

memahami, menuliskan dan menjelaskan makna dan kontekstualitasnya dalam kenyataan objektif kehidupan sehari-hari.

- 4) Membuat pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. kemampuan siswa dalam penguasaan terhadap materi yang dikembangkan dinilai melalui kemampuan memahami ke-3 aspek diatas sedangkan untuk mengetahui hasil belajarnya dilakukan penilaian berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda (multiple choice).

b. Kegiatan Belajar mengajar (KBM)

- 1) Kegiatan Awal 10 menit
 - a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
 - b) Melakukan presensi siswa dan menuliskan judul materi pelajaran di papan tulis
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran: siswa mampu memahami dan menjelaskan materi perkalian
 - d) Melakukan proses appersepsi melalui Tanya jawab tentang perkalian
 - e) Memberikan penguatan bila jawaban siswa benar sekaligus motivasi agar siswa aktif dalam belajar.
- 2) Kegiatan inti (45 menit)
 - a) Menyampaikan topik atau materi yang dipelajari dan manfaat bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- b) Membagi siswa di dalam kelas menjadi 4 kelompok belajar. Masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa.
 - c) Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok disertai penjelasan tahapan belajar melalui media realia
 - d) Guru membawa siswa keluar kelas dan teks penjelasan dibawahnya yang berisi materi perkalian
 - e) Mengemukakan tugas belajar siswa, misalnya siswa ditugaskan mencatat hal-hal yang dianggap penting dari materi-materi tersebut.
 - f) Meminta siswa memberikan tanggapan, pendapat dan pemaknaan terhadap materi perkalian dengan mengemukakan alasan logis.
 - g) Meminta siswa mendiskusikan materi perkalian dan kongkretisasinya dalam kehidupan sehari-hari.
 - h) Berdasarkan kepada tanggapan, pendapat dan pemaknaan dan hasil diskusi siswa , guru menanamkan konsep tentang perkalian.
 - i) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang hal-hal yang dianggap sulit dalam memahami pelajaran.
 - j) Melakukan refleksi, penguatan dan perbaikan atas pemahaman siswa terhadap materi perkalian
 - k) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran
- 3) Kegiatan Akhir (15 menit)
- a) Guru melaksanakan post test untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa

b) Memberikan penghargaan atas kemampuan memahami materi pembelajaran

c) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan

Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

c. Hasil tindakan kelas

1) Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan atau observasi dari teman sejawat, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20 Aktivitas Guru dalam pembelajaran pada siklus 1

No	Indikator / aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam					
2	Melakukan presensi dan memeriksa kesiapan siswa					
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
4	Menulis judul materi di papan tulis					
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi					
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Memberikan penjelasan awal materi pembelajaran					
7	Menampilkan bahan realia tentang perkalian					
8	Membagi LKS memahami materi perkalian					
9	Membimbing siswa memperhatikan realia dan teks penjelasan tentang perkalian					
10	Membimbing siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting dari media realia tentang perkalian					
11	Membimbing siswa memberikan pendapat dan pemaknaan terhadap media realia					
12	Membimbing siswa diskusi antar siswa					
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu					
14	Melaksanakan bimbingan sesuai hirarki belajar					
15	Melakukan refleksi terhadap pemahaman siswa					
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					

III	Penutup / kegiatan Akhir Pembelajaran				
17	Melakukan penilaian/post test				
18	Penghargaan atas kemampuan siswa				
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				
20	Menutup pelajaran				
	Jumlah		6	60	15
	Skor Perolehan		81		

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{81}{100} \times 100 = 81; \text{klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar berada dalam klasifikasi baik. Guru telah mampu melaksanakan tugasnya secara lebih berkualitas sehingga dapat belajar secara aktif dalam mengembangkan kemampuannya memahami materi perkalian. Guru juga mampu membangun kerjasama intern dan antar kelompok belajar dalam mengembangkan keaktifan siswa dalam intern kelompok dan arahan untuk menjalin kerja sama kolaboratif antar kelompok mampu dilaksanakan secara seimbang. Pembelajaran kooperatif melalui kerja sama tim yang dikembangkan mampu menumbuhkan budaya belajar dalam diri siswa.

Upaya guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran memberikan wahana positif terhadap kemampuan siswa membiasakan beberapa indikator yang diamati sebagai dasar keberhasilan siswa memahami makna media realia dan relevansinya terhadap pengembangan perkalian dalam kehidupan siswa.

2) Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar memahami materi perkalian melalui penerapan media realia dapat dilihat melalui beberapa table berikut:

Aktivitas Belajar Kelompok I

Table 21 Aktivitas Belajar Kelompok I dalam Memahami Materi Perkalian Melalui Media Realia Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator / Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Akramun Nisa	5	5	4	4	5	4	5	5	37
2	Akhmad Fikri	4	4	4	3	4	4	4	3	30
3	Bahjatun Nufus	3	4	3	4	3	4	4	3	28
4	Fahkroruzi	3	2	3	3	3	3	2	3	22
5	Intan	4	5	4	5	4	4	4	5	35
	Jumlah Skor	19	19	19	19	19	19	19	19	
	Skor Perolehan	152								

Keterangan indikator Penilaian

1. Mendengarkan penjelasan guru tentang materi perkalian
2. Memperhatikan petunjuk tahapan belajar media realia
3. Memperhatikan gambar dan teks penjelasan tentang perkalian
4. Mencatat hal-hal yang dianggap penting tentang perkalian
5. Mengemukakan pendapat dan pemaknaan terhadap -perkalian
6. Mengemukakan pendapat tentang relevansi perkalian bagi kehidupan sehari-hari
7. Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
8. Membuat kesimpulan isi materi pembelajaran

Berdasarkan data asil observasi diatas, aktivitas belajar kelompok I dapat dipresentasikan dengan penilaian berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{152}{200} \times 100 = 76; \text{klasifikasi aktif}$$

Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 22 Aktivitas Belajar Kelompok II dalam Memahami Materi Perkalian Melalui media Realia Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator / Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Laila Khairiyah	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	Laili Azhar	4	4	3	2	4	3	2	3	24
3	M.Fathan Kausar	4	3	4	4	3	3	4	4	29
4	M.Fazran	2	3	3	3	3	4	2	3	23
	M.Hasbi Wildana	4	4	4	4	4	3	4	4	31
	Jumlah	18	18	18	17	18	17	17	18	
	Skor Perolehan	141								

Aktivitas belajar kelompok II dapat di presentasi dengan penilaian berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{141}{200} \times 100 = 70,50 ; \text{klasifikasi sedang}$$

Aktivitas Belajar Kelompok III

Tabel 23 : Aktivitas Belajar Kelompok III dalam Memahami Materi Perkalian Guru Melalui Media Realia Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator / aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	M.Khairiyani	4	4	4	4	4	4	4	4	
2	M.Naim	4	3	3	4	4	4	3	4	
3	M.Zaky	4	4	4	3	4	4	4	4	
4	M.Arifin	3	4	3	4	3	3	4	4	
5	M.Rully	4	5	5	4	5	5	3	4	
	Jumlah	19	20	19	19	20	20	20	20	
	Skor Perolehan	157								

Aktivitas Belajar Kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{157}{200} \times 100 = 78,50; \text{klasifikasi aktif}$$

Aktivitas Belajar Kelompok IV

Tabel 24 : Aktivitas Belajar Kelompok III dalam Memahami Materi Perkalian Guru Melalui Media Realia Pada Siklus I Pertemuan Kedua

	Nama Siswa	Indikator / aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Maulana Ibrahim	4	5	3	4	4	4	3	4	31
2	Norhidayah	3	5	5	3	4	4	4	4	32
3	Norhidayah	4	3	4	5	4	4	4	4	32
4	Nurhabibah	4	3	4	3	4	4	4	4	30
5	Nursela	5	4	5	5	4	4	5	4	36
	Jumlah	20	20	20	20	20	20	20	20	
	Skor Perolehan	161								

Aktivitas Belajar Kelompok IV dapat dipresentasi dengan penilaian berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{161}{200} \times 100 = 80,50; \text{klasifikasi aktif}$$

Berdasarkan data diatas keaktifan yang ditunjukkan kelompok I (152), II (141), III (157) dan IV (161), dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sebagai berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{611}{800} \times 100 = 76,37; \text{klasifikasi aktif}$$

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan media realia telah mampu mencapai klasifikasi aktif. Perubahan kelompok belajar dari 3 kelompok menjadi 4 kelompok berhasil membelajarkan siswa dalam mempelajari yang berkaitan dengan perkalian melalui media realia dengan keaktifan belajar yang meningkat kearah pencapaian penguasaan terhadap materi pembelajaran.

Apabila indikator penilaian diklasifikasikan dalam tingkat keaktifan belajar bahwa seluruh indikator, keaktifan siswa yang diamati dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25 : Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	KELOMPOK	Indikator / Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	I	19	19	19	19	19	19	19	19	152
2	II	18	18	18	18	18	17	17	18	141
3	III	19	20	19	19	20	20	20	20	157
4	IV	20	20	21	20	20	20	20	20	161
	Jumlah	76	77	77	75	77	76	76	77	

Dari data di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa telah mampu menjalin kolaborasi antar sesama siswa untuk saling membelajarkan diri. Bimbingan intensif yang dilakukan guru baik intern maupun intern maupun antar kelompok mampu menumbuhkan kembangkan kesadaran bahwa keaktifan belajar bersama secara aktif dinamis dan interaktif akan mempengaruhi keberhasilannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum seluruh indikator penilaian aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Meskipun demikian terdapat aspek yang cenderung kurang diperhatikan siswa, yakni pada aspek keempat yang berkaitan dengan keaktifan siswa mencatat hal-hal yang dirasakan penting dari gambar tentang perkalian. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap pemberian pemaknaan dan relevansi materi perkalian yang ditampilkan terhadap realitas kehidupan yang bersifat riil.

3) Kemampuan Memahami Materi Perkalian

Kemampuan siswa memahami materi perkalian pada tindakan kelas siklus I pertemuan pertama melalui penerapan media realia, dapat dilihat pada beberapa tabel berikut:

Tabel 26 Kemampuan Kelompok I dalam Memahami Materi Melalui Media Realia Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator /Aspek Yang diamati		
		1	2	3
1	Akramun Nisa	4	4	4
2	Akhmad Fikri	4	3	4
3	Bahjatun Nufus	4	4	4
4	Fahroruzi	3	4	3
5	Intan	4	4	5
	Jumlah	19	19	20
	Skor Maksimal	58		

Keterangan indikator penilaian :

1. Memahami tentang cara melakukan perkalian
2. Melakukan perkalian dengan dua angka

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan memahami materi perkalian kelompok I, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{58}{75} \times 100 = 76,00; \text{klasifikasi faham}$$

Tabel 27 Kemampuan Kelompok II dalam Memahami Materi Melalui Media Realia Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator /Aspek yang diamati		
		1	2	3
1	Laila Khairiyah	4	4	3
2	Laili Azhar	4	3	4
3	M.Fathan Kausar	3	4	4
4	M.Fazran	3	3	3
5	M.Hasbi Wildana	4	4	4
	Jumlah	18	18	18
	Skor Maksimal	54		

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan memahami materi perkalian kelompok II , sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{54}{75} \times 100 = 72,00; \text{klasifikasi faham}$$

Tabel 28 Kemampuan Kelompok III dalam Memahami Materi Perkalian Melalui Media Realia Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek Yang diamati		
		1	2	3
1	M.Khairiyani	4	4	3
2	M.Naim	4	4	4
3	M.Zaky	4	5	4
4	M.Arifn	4	3	4
5	M.Rully	4	4	5
	Jumlah	20	20	20
	Skor Maksimal	60		

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan memahami materi perkalian kelompok III , sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{60}{75} \times 100 = 80; \text{klasifikasi faham}$$

Tabel 29 Kemampuan Kelompok IV dalam Memahami Materi perkalian Melalui Media Realia Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator /Aspek Yang diamati		
		1	2	3
1	Maulana	4	4	4
2	Norhidayah.A	4	4	4
3	Norhidayah.S	4	4	4
4	Nurhabibah	4	4	4
5	Nursela	5	5	4
	Jumlah	21	21	20
	Skor Maksimal	62		

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan memahami materi perkalian kelompok IV, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{62}{75} \times 100 = 82,66; \text{klasifikasi faham}$$

Berdasarkan data kemampuan perkalian sebagaimana ditunjukkan kelompok I (58), II (54), III (60) dan IV (62), penilaiannya keseluruhannya sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{234}{300} \times 100 = 78; \text{klasifikasi faham}$$

Kemampuan siswa memahami materi perkalian dalam klasifikasi faham.

Keberhasilan siswa ini didasarkan pada 3 aspek indikator yang diamati tergambar sebagaimana tabel 4.21 berikut:

Tabel 30 : Tingkat Kemampuan siswa Memahami Materi Perkalian Pada Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Kedua

No	KELOMPOK	Indikator /Aspek Yang diamati		
		1	2	3
1	I	19	19	20
2	II	18	18	18
3	III	20	20	20
4	IV	21	21	20
	Jumlah	78	78	78
	Skor Perolehan	234		

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan memahami materi perkalian yang ditunjukkan oleh kelompok I, II, III dan IV terhadap 3 indikator yang diamati menunjukkan hasil sebagai berikut:

a) Aktivitas Siswa

Pada indikator pertama yang berkaitan dengan mematuhi dan mentaati nasehat yang disampaikan guru, kemampuan memahaminya ditunjukkan siswa melalui pelaksanaan tugas belajar yang dilakukannya dengan cepat, tidak menunda-nunda mengerjakannya meskipun waktu yang tersedia cukup lama.

Kerjasama yang dibangun pada masing-masing kelompok berjalan dengan lancar, terjalin sikap saling membelajarkan diri antar siswa dalam memahami materi perkalian. Hal ini menunjukkan bahwa mereka juga mampu melakukan tugas yang diberikan guru agar saling membantu dalam melaksanakan tugas belajar.

Pada indikator kedua yang berkaitan dengan menggunakan kata-kata yang sopan dan santun saat bertanya kepada guru, ditunjukkan siswa dengan baik pada saat M. Fazran menanyakan “bagaimana cara melakukan perkalian ketika belanja diwarung ”M.Fazran” memulainya dengan meminta izin untuk bertanya dan mengucapkan salam. Ketika pertanyaan dijawab oleh guru. Mereka memperhatikan dengan seksama, Kemudian mengucapkan terima kasih atas penjelasan guru .

Pada indikator ketiga yang berkaitan dengan memperhatikan di saat diajak berbicara dan diajar oleh guru , siswa dapat melakukannya dengan baik . Hal ini ditunjukkannya dengan suasana yang tenang , pandangan tertuju kepada guru dan tidak menyela pembicaraan guru . Seluruh siswa mengikuti proses pembelajaran dengan perhatian yang tinggi , hanya menjawab maupun berbicara ketika guru menanyakan sesuatu kepada mereka.

Berdasarkan data hasil observasi terhadap upaya siswa dalam mempelajari setiap bahasan yang ditugaskan, disatu sisi menunjukkan ada upaya internal kelompok dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Pada sisi lain, keaktifan belajar siswa dalam memahami materi perkalian antar siswa secara kooperatif berfungsi membiasakan agar siswa memiliki dan menerapkan cara melakukan perkalian yang diajarkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b) Hasil Belajar

Belajar evaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran , nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut:

Tabel 31 : Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Prosentasi
1	100			
2	90	4	360	20.000
3	80	8	640	40.000
4	70	5	350	25.000
5	60	3	180	15.000
	Jumlah	20	1530	100
	Rata-rata		76,50	

Data diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami materi pembelajaran Matematika menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pertemuan pertama. Di samping secara klasikal nilai hasil belajar meningkat, siswa secara individual juga mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam mata pelajaran matematika sebesar 60.

Nilai hasil belajar siswa yang telah berhasil mencapai ketuntasan belajar secara individual yang diyakini akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan keaktifan belajar dan kemampuan siswa memahami isi materi pembelajaran . Untuk membuktikan bahwa media realia berfungsi efektif dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa, tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II dengan materi pembelajaran tentang Materi pembelajaran tentang Perkalian.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan kelas terhadap upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian menggunakan media realia pada siklus I, baik pertemuan pertama maupun kedua, dapat di refleksikan beberapa hal berikut:

a) Aktivitas guru dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam pengelolaan kegiatan belajar pada siklus I pertemuan pertama mencapai rata 77; klasifikasi baik. Proses pembelajaran menggunakan media realia dapat berjalan sesuai rencana, namun pada aspek tertentu masih perlu upaya peningkatan, khususnya dalam membimbing siswa memberikan pendapat dan pemaknaan terhadap perkalian dan diskusi antas siswa membahas materi perkalian. Guru masih mengalami kesulitan mengarahkan siswa untuk aktif mempelajari, mencatat hal-hal penting, dan mendiskusikan materi yang dalam hubungannya dengan kenyataan objektif kehidupan sehari-hari.

Pada siklus I pertemuan kedua, kinerja guru meningkat dengan rata-rata 81, klasifikasi baik. Guru mampu menumbuhkan kebersamaan antar siswa dalam belajar. Antar kelompok dapat belajar bersama dalam memahami materi perkalian dan menunjukkan melalui perkalian di saat kegiatan belajar mengajar sedang dilaksanakan. Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran melalui penerapan media realia mencapai keberhasilan dalam mengarahkan siswa memahami materi perkalian yang direfleksikannya dalam pembelajaran berlangsung.

b) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Keaktifan belajar siswa dalam mencocokkan dengan benar antara teks dengan arti setiap kata secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mencapai rata-rata 71,37; klasifikasi sedang. Pada awal tindakan kelas memberikan pendapat dan pemaknaan dan diskusi membahas materi perkalian.

Pada siklus I pertemuan kedua, perubahan kelompok belajar dari 3 kelompok menjadi 4 kelompok dengan menekankan kepada kebersamaan antar kelompok, meningkatkan keaktifan belajar siswa hingga mencapai rata-rata 76,37; klasifikasi aktif. Seluruh siswa dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar. Meskipun demikian terdapat aspek yang cenderung kurang diperhatikan siswa, yakni pada aspek yang berkaitan dengan keaktifan siswa mencatat hal-hal dirasakan penting dari materi yang memiliki hubungan dengan mata pelajaran Matematika, khususnya perkalian

c) Kemampuan Memahami Materi Perkalian

Kemampuan siswa memahami materi perkalian melalui penerapan media realia secara bertahap menunjukkan keberhasilan. Pada siklus I pertemuan pertama mencapai rata-rata 72; klasifikasi sedang, meningkat di pertemuan kedua dengan rata-rata 80; klasifikasi faham.

Pada siklus I pertemuan pertama, penerapan media realia dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap perkalian dan segera mengerjakan tugas yang diberikan guru. Namun demikian, siswa masih mengalami kesulitan dalam mempraktekkan kemampuan memahami materi perkalian.

Pada siklus I pertemuan kedua, kegiatan belajar siswa dalam kelompok yang diarahkan secara kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan siswa pada Materi perkalian, dan memperbaiki aspek kemampuan memperhatikan. Kolaborasi antar kelompok yang terbangun memupuk kebersamaan antar siswa sesuai alokasi waktu yang ditetapkan. Dengan demikian, penerapan media realia berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami pembelajaran Matematika pada aspek perkalian.

d) Hasil Belajar Siswa

Nilai hasil belajar setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar melalui penerapan media realia menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata 65,50. Namun demikian di dalamnya terdapat 4 siswa (20%) dari 20 siswa yang memperoleh nilai 50, dibawah KKM yang ditetapkan sebesar 60.

Mengacu kepada perkembangan perolehan nilai hasil belajar diatas penerapan media realia yang menuntun siswa menyimak yang ditampilkan dan terhadap pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Ketika siswa mampu memperhatikan penjelasan guru. Maka untuk itu tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II.

3. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II pertemuan pertama dilakukan beberapa tahapan kegiatan kearah pelaksanaan tindakan kelas, sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi hal-hal yang belum terselesaikan pada siklus I

2) Guru belum membuka ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapatnya

3) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP)

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran terarah pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi perkalian

4) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap perkalian dengan melihat kemampuannya.

5) Membuat alat evaluasi

a) Penilaian terhadap pemahaman siswa berkaitan dengan kemampuan memberikan pendapat tentang menyelesaikan cerita tentang perkalian

b) Penilaian terhadap tingkat kemampuan siswa memahami materi pembelajaran dilakukan dengan mengujikan beberapa soal tertulis berbentuk pilihan ganda (multiple choice) sesuai materi pembelajaran yang dikembangkan.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

a) Guru membuka pelajaran dengan mengucap salam

b) Presensi siswa dan menulis judul materi pembelajaran di papan tulis

c) Menyampaikan tujuan pembelajaran; siswa mampu memahami materi perkalian pada mata pelajaran Matematika.

- d) Melakukan proses appersepsi melalui tanya jawab tentang perkalian
 - e) Memberikan penguatan bila jawaban siswa benar sekaligus motivasi agar siswa aktif dalam belajar.
- 2) Kegiatan Inti (45 menit)
- a) Menyampaikan topic atau materi yang dipelajari dan manfaat bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b) Melakukan perubahan kelompok belajar siswa yang sama dengan tindakan kelas sebelumnya.
 - c) Membagikan LKS kepada masing-masing kelompok disertai penjelasan tahapan belajar melalui media realia.
 - d) Guru menunjukkan cara melakukannya dan teks penjelasan dibawahnya yang berisi materi perkalian.
 - e) Mengemukakan tugas belajar siswa, misalnya siswa ditugaskan mencatat hal-hal yang dianggap penting dari gambar tersebut.
 - f) Meminta siswa memberikan tanggapan, pendapat dan pemaknaan terhadap materi dengan mengemukakan alasan logis.
 - g) Meminta siswa mendiskusikan materi perkalian dan kongretisasinya dalam kehidupan sehari-hari.
 - h) Berdasarkan tanggapan, pendapat ,pemaknaan dan hasil diskusi siswa, guru menanamkan konsep perkalian

- i) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang hal-hal yang dirasakan sulit dalam memahami materi pembelajaran .
 - j) Melakukan refleksi, penguatan dan perbaikan atas pemahaman siswa terhadap materi perkalian
 - k) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.
- 3) Kegiatan Akhir (15menit)
- a) Guru melaksanakan post test untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa
 - b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa memahami materi pelajaran yang dikembangkan.
 - c) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
 - d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam
- c. Hasil tindakan kelas

1) Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan atau observasi dari teman sejawat, aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.23 sebagai berikut :

Tabel 32 Aktivitas Guru dalam pembelajaran pada siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator / aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam					
2	Melakukan presensi dan memeriksa kesiapan siswa					
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
4	Menulis judul materi di papan tulis					
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi					

II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Memberikan penjelasan awal materi pembelajaran					
7	Menampilkan bahan realia tentang perkalian					
8	Membagi LKS memahami materi perkalian					
9	Membimbing siswa memperhatikan bahan realia dan teks penjelasan tentang perkalian					
10	Membimbing siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting dari materi realia tentang perkalian					
11	Membimbing siswa memberikan pendapat dan pemaknaan terhadap bahan realia					
12	Membimbing siswa diskusi antar siswa					
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu					
14	Melaksanakan bimbingan sesuai hirarki belajar					
15	Melakukan refleksi terhadap pemahaman siswa					
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					
	Penutup / kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/post test					
18	Penghargaan atas kemampuan siswa					
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan					
20	Menutup pelajaran					
	Jumlah				56	30
	Skor Perolehan				8	

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

Skor perolehan 86

Nilai = $\frac{\quad}{100} \times 100 = \frac{\quad}{100} \times 100 = 86$; klasifikasi baik

100 100

Bimbingan secara intensif yang dilakukan guru terhadap tahapan belajar menggunakan media realia mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi. Penentuan tugas belajar masing-masing siswa dalam kelompoknya berfungsi efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman dan nyaman bagi siswa dalam belajar. Kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan

sangat baik sehingga dapat mengarahkan siswa belajar secara optimal dalam mempelajari menelaah dan mendiskusikan bersama isi materi pembelajaran.

Suasana kelas yang dinamis dan terjalannya kegiatan belajar antar kelompok secara interaktif yang dimanfaatkan oleh guru untuk meminta setiap kelompok belajar mengemukakan alasan logis terhadap materi perkalian . Kepada siswa guru juga dapat memberikan bimbingan secara terarah dalam mendiskusikan materi perkalian dan kongkretitasasinya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan belajar dalam kelompok kolaboratif interaktif , berkontribusi terhadap keaktifan belajar siswa dimana setiap anggota kelompok belajar dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri dan interaktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar memahami materi perkalian melalui penerapan media realia dapat dilihat melalui tabel berikut:

a) Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 33 aktivitas Belajar Kelompok I dalam Memahami Materi Perkalian Melalui Media Realia Pada Siklus II pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator / Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Akramun Nisa	5	5	5	5	5	4	5	5	39
2	Akhmad Fikry	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	Bahjatun Nufus	4	4	3	4	3	4	4	4	30
4	Fakhroruzi	3	3	3	3	3	3	3	3	24
5	Intan	5	5	4	5	5	5	4	4	37
	Jumlah Skor	21	21	21	21	20	20	20	20	
	Skor Perolehan	162								

Keterangan indikator Penilaian

1. Mendengarkan penjelasan guru tentang materi perkalian
 2. Memperhatikan petunjuk tahapan belajar media realia
 3. Memperhatikan gambar dan teks penjelasan tentang perkalian
 4. Mencatat hal-hal yang dianggap penting tentang perkalian
 5. Mengemukakan pendapat dan pemaknaan terhadap perkalian
 6. Mengemukakan pendapat tentang relevansi perkalian bagi kehidupan sehari-hari
 7. Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
 8. Membuat kesimpulan isi materi pembelajaran
- Berdasarkan data asil observasi diatas , aktivitas belajar kelompok I dapat

dipresentasikan dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{162}{200} \times 100 = 81; \text{klasifikasi aktif}$$

b) Aktivitas Belajar Kelompok II

Tabel 34 Aktivitas Belajar Kelompok II dalam Memahami Materi Perkalian Melalui media Realia Pada Siklus II Pertemuan pertama

No	Nama Siswa	Indikator / Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Laila Khairiyah	5	5	4	4	4	4	4	4	34
2	Laili Azhar	3	3	4	4	4	3	3	3	26
3	M.Fathan Kausar	4	4	4	4	3	4	4	4	31
4	M.Fazran	3	3	3	3	3	4	3	3	25
5	M.Hasbi Wildana	4	4	4	4	5	4	5	4	34
	Jumlah	19	19	19	19	19	19	19	18	
	Skor Perolehan	152								

Aktivitas belajar kelompok II dapat di presentasi dengan penilaian berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{152}{200} \times 100 = 76 ; \text{klasifikasi sedang}$$

c) Aktivitas Belajar Kelompok III

Tabel 35 : Aktivitas Belajar Kelompok III dalam Memahami Materi Perkalian Guru Melalui Media Realia Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikato / asfek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	M.Khairiyani	4	4	5	4	5	4	4	4	34
2	M.Naim	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	M.Zaky	4	4	4	5	4	4	4	4	33
4	M.Arifin	4	4	3	4	3	4	4	4	30
5	M.Rully	5	5	5	4	5	5	4	4	37
	Jumlah	21	21	21	21	21	21	20	20	
	Skor Perolehan	166								

Aktivitas Belajar Kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{166}{200} \times 100 = 83; \text{klasifikasi aktif}$$

d) Aktivitas Belajar Kelompok IV

Tabel 36 : Aktivitas Belajar Kelompok IV dalam Memahami Materi Perkalian Guru Melalui Media Realia Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator / asfek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Maulana Ibrahim	4	5	4	4	4	4	4	4	33
2	Norhidayah.A	4	5	5	4	4	4	4	4	34
3	Norhidayah.S	5	4	4	5	4	4	4	4	4
4	Nurhabibah	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	Nursela	5	4	5	4	5	5	5	5	38
	Jumlah	22	22	22	21	21	21	21	21	
	Skor Perolehan	171								

Aktivitas Belajar Kelompok III dapat dipresentasi dengan penilaian berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{171}{200} \times 100 = 85,50; \text{klasifikasi aktif}$$

Berdasarkan data diatas keaktifan yang ditunjukkan kelompok I (162), II (151), III (166) dan IV (171), dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{650}{800} \times 100 = 81,25; \text{klasifikasi aktif}$$

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan belajar melalui penerapan media realia yang dikembangkan dengan menuntukan bentuk peran setiap siswa dalam kelompoknya dapat meningkatkan kinerja belajarnya. Kerja sama internal kelompok ini dilanjutkan dengan membangun kebersamaan antar kelompok secara interaktif. Dengan suasana belajar dapat mengarahkan keaktifan siswa dalam belajar secara dinamis dan interaktif.

Apabila indikator penilaian diklasifikasikan dalam tingkat keaktifan belajar siswa pada sekuruh indikator , keaktifan siswa yang diamati dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 37 : Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama .

No	KELOMPOK	Indikator / Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	I	21	21	21	21	20	20	20	20	162
2	II	19	19	19	19	19	19	19	18	151
3	III	21	21	21	21	21	21	20	20	155
4	IV	22	22	22	21	21	21	21	21	171
	Jumlah	83	83	83	82	81	81	80	79	

Dari data diatas menunjukkan bahwa penetapan tugas masing-masing siswa dalam kelompoknya dapat meningkatkan aktivitas belajar. Setiap siswa mendapatkan tugasnya masing-masing. Tugas-tugas dimaksud mencakup, yakni a) mencatat hal-hal penting dari materi perkalian, b) menyampaikan pendapat

kelompoknya, c) menjawab pertanyaan kelompok lain, dan d) membuat kesimpulan materi pelajaran. Dari beberapa aspek dimaksud, tugas membuat kesimpulan belum dilaksanakan siswa secara maksimal. Ketika guru menanyakannya siswa yang bertugas membuat simpulan menjawab sulit menyimpulkan point penting dari materi pembelajaran.

Mengacu kepada data diatas , seluruh indikator penilaian keaktifan belajar dapat dilaksanakan siswa engan baik . Persoalan kemampuan membuat simpulan yang belum optimal menjadi tugas guru untuk membimbing agar siswa dapat memahami materi pembelajaran, menyimak isi diskusi kelas dan menyusun kata-kata dalam simpulan dengan singkat dan jelas.

3) Kemampuan Memahami Perkalian

Kemampuan siswa memahami materi perkalian pada tindakan kelas siklus II pertemuan pertama melalui penerapan media realia , dapat dilihat pada uraian beberapa tabel:

a) Kemampuan Memahami materi perkalian Kelompok I

Tabel 38 Realia Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator /Aspek Yang diamati			
		1	2	3	4
1	Akramun Nisa	4	4	5	4
2	Akhmad Fikry	4	4	3	4
3	Bahjatun Nufus	4	4	4	4
4	Fakhroruzi	4	3	4	3
5	Intan	4	5	4	4
	Jumlah	20	20	20	20
	Skor Maksimal	80			

Keterangan indikator penilaian

1. Mendengarkan penjelasan guru tentang materi perkalian
2. Memperhatikan petunjuk tahapan belajar media realia
3. Memperhatikan penjelasan tentang perkalian
4. Mencatat hal-hal yang dianggap penting tentang perkalian

5. Mengemukakan pendapat dan pemaknaan terhadap materi perkalian
6. Mengemukakan pendapat tentang relevansi perkalian bagi kehidupan sehari-hari
7. Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
8. Membuat kesimpulan isi materi pembelajaran

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan memahami materi perkalian

kelompok I, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{80}{100} \times 100 = 80; \text{ klasifikasi faham}$$

b) Kemampuan Memahami Materi Perkalian Kelompok II

Tabel 39 Kemampuan Kelompok II dalam Memahami Materi Melalui Media Realia Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator /Aspek Yang diamati			
		1	2	3	4
1	Laila Khairiyah	4	4	4	4
2	Laili Azhar	4	4	4	4
3	M.Fathan Kausar	3	4	4	4
4	M.Fazran	3	3	3	3
5	M.Hasbi Wildana	5	4	4	4
	Jumlah	19	19	19	19
	Skor Maksimal	76			

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan memahami materi perkalian

kelompok II , sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{76}{100} \times 100 = 76; \text{ klasifikasi faham}$$

c) Kemampuan Memahami Materi Perkalian

Tabel 40. Kemampuan Kelompok III dalam Memahami Materi Melalui Media Realia Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek Yang diamati			
		1	2	3	4
1	M.Khairiyani	4	4	4	4
2	M.Naim	4	5	4	4
3	M.Zaky	4	4	5	4
4	M.Arifin	4	4	4	4
5	M.Rully	4	4	4	5
	Jumlah	20	21	21	21
	Skor Maksimal	83			

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan memahami materi perkalian kelompok III , sebagai berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{83}{100} \times 100 = 83; \text{klasifikasi faham}$$

d) Kemampuan Memahami Materi Perkalian

Tabel 41 Kemampuan Kelompok IV dalam Memahami Materi Melalui Media Realia Pada Siklus II Pertemuan pertama

No	Nama Siswa	Indikator /Aspek Yang diamati			
		1	2	3	4
1	Maulana Ibrahim	4	5	4	4
2	NorhidayahA.	4	4	4	5
3	Norhidayah.S	5	4	4	4
4	Nurhabibah	4	4	4	4
5	Nursela	5	5	5	4
	Jumlah	22	22	21	21
	Skor Maksimal	86			

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan memahami materi perkalian kelompok IV, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{86}{100} \times 100 = 86; \text{klasifikasi faham}$$

Berdasarkan data kemampuan perkalian sebagaimana ditunjukkan kelompok I (80), II (76), III (83) dan IV (86), penilaiannya keseluruhannya sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{325}{400} \times 100 = 81,25; \text{klasifikasi faham}$$

Kemampuan siswa memahami materi perkalian dalam klasifikasi faham. Keberhasilan siswa ini didasarkan pada 4 indikator yang diamati tergambar sebagaimana tabel berikut.

Tabel 42 Hasil observasi terhadap kemampuan memahami materi perkalian

No	KELOMPOK	Indikator / Aspek yang Diamati			TS
		1	2	3	
1	I	20	20	20	20
2	II	19	19	19	19
3	III	20	21	21	21
4	IV	22	22	21	21
	Jumlah	81	82	81	81

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan memahami materi perkalian yang ditunjukkan oleh kelompok I,II,III, dan IV terhadap indikator yang diamati menunjukkan hasil sebagai berikut:

- (1) Pada indicator pertama memahami penjelasan guru tentang perkalian
- (2) Pada indikator kedua yang berkaitan dengan tahapan, aspek ini ditunjukkan siswa dalam bentuk kerjasama dalam memahami materi pembelajaran .
- (3) Pada indikator ketiga yang berkaitan dengan perkalian, aspek ini dapat ditunjukkan siswa dengan bisa menyelesaikan perkalian

dua angka. Meskipun terjadi proses membelajarkan antara siswa yang memiliki kemampuan lebih baik kepada yang kemampuannya rendah.

(4) Pada indikator keempat yang berkaitan dengan melakukan perkalian dengan dua angka.

(5) Berdasarkan pemahaman yang ditunjukkan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, penerapan media realia yang mengarahkan siswa memberikan makna dan menunjukkan mencapai keberhasilan dalam membelajarkan kemampuan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait dengan empat indikator pemahaman siswa.

4) Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.34 berikut:

Tabel 43 : Nilai Hasil Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Prosentasi
1	100	2	200	10.00
2	90	4	360	20.00
3	80	7	560	35.00
4	70	7	490	35.00
5	60	0	0	0
	Jumlah	20	1610	100
	Rata-rata	80.50		

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa mampu mencapai rata-rata kelas sebesar 80.50. Keberhasilan ini memberikan gambaran bahwa penerapan media realia yang mengajak siswa bukan hanya melihat namun

memikirkan dan memberikan makna dapat membelajarkan siswa mengingat dengan baik isi materi pembelajaran.

Nilai hasil belajar siswa diatas diyakini masih dapat ditingkatkan dengan membelajarkan siswa secara aktif melalui kegiatan belajar secara mandiri . Siswa diharapkan mampu memberikan materi perkalian dengan kemampuannya masing-masing namun tetap mempertimbangkan pendapat siswa lainnya terhadap pemaknaan yang dibuatnya . Untuk membuktikan bahwa media realia berfungsi efektif dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa , tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II pertemuan kedua dengan materi pembelajaran lanjutan dari perkalian pada indikator kelima sampai kedelapan.

4. Siklus II Pertemuan kedua

Pada siklus II pertemuan kedua kembali dilakukan beberapa tahapan kegiatan kearah pelaksanaan tindakan kelas, sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah –masalah yang masih perlu perbaikan dari hasil tindakan kelas sebelumnya dengan arah peningkatan sebagai berikut:
- 2) Kemampuan siswa secara mandiri dalam memahami materi pembelajaran dengan tetap menjalin kebersamaan belajar secara interaktif.
- 3) Optimalisasi kemampuan menyampaikan pendapat secara langsung di depan kelas , tidak terbatas dalam diskusi internal kelompok.
- 4) Menyusun kembali RPP yang bertujuan untuk :

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran terarah pada peningkatan pemahaman siswa terhadap perkalian

5) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap perkalian dengan melihat kemampuannya membiasakan mnghitung kepada sesama siswa

6) Membuat pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran .

7) Membuat evaluasi

a) Penilaian pemahaman siswa berkaitan dengan kemampuannya dalam memberikan pendapat secara logis , pemberian makna dan pemberian makna dan relevansi materi pada keempat aspek di atas.

b) Penilaian terhadap tingkat kemampuan siswa memahami materi pembelajaran dilakukan dengan mengujikan beberapa soal tertulis berbentuk pilihan ganda (multiple choice)

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 menit)

a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam

b) Presensari siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran dipapan tulis

- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran ; siswa mampu memahami materi perkalian
- d) Melakukan proses appersepsi melalui Tanya jawab tentang perkalian
- e) Memberikan penguatan bila jawaban siswa benar sekaligus motivasi agar siswa aktif dalam belajar.

2) Kegiatan inti (45menit)

- a) Menyampaikan topic atau materi yang dipelajari dan manfaat bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran..
- b) Membagikan LKS kepada masing-masing kelompok disertai penjelasan tahapan belajar melalui media realia.
- c) Guru menjelaskan tentang perbelajaran Matematika yang berisi materi perkalian.
- d) Mengemukakan tugas belajar siswa, misalnya siswa ditugaskan mencatat hal-hal yang dianggap penting dari materi tersebut.
- e) Meminta siswa memberikan tanggapan , pendapat dan pemaknaan terhadap materi dengan mengemukakan alasan logis.
- f) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang hal-hal yang dirasakan sulit dalam memahami materi pembelajaran .
- g) Melakukan refleksi , penguatan dan perbaikan atas pemahaman siswa terhadap materi perkalian
- h) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir (15menit)

- a) Guru melaksanakan post test untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa memahami materi pelajaran yang dikembangkan.
- c) PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

c. Hasil tindakan kelas

1) Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan atau observasi dari teman sejawat , aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Table 44. Aktivitas Guru dalam pembelajaran pada siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator / aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam					
2	Melakukan presensi dan memeriksa kesiapan siswa					
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
4	Menulis judul materi di papan tulis					
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi					
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Memberikan penjelasan awal materi pembelajaran					
7	Menampilkan gambar realia tentang perkalian					
8	Membagi LKS memahami materi perkalian					
9	Membimbing siswa memperhatikan realia dan teks penjelasan tentang perkalian					
10	Membimbing siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting dari realia tentang perkalian					
11	Membimbing siswa memberikan pendapat dan pemaknaan terhadap media realia					
12	Membimbing siswa diskusi antar siswa					
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu					

14	Melaksanakan bimbingan sesuai hirarki belajar					
15	Melakukan refleksi terhadap pemahaman siswa					
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					
III	Penutup / kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/post test					
18	Penghargaan atas kemampuan siswa					
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan					
20	Menutup pelajaran					
	Jumlah				28	65
	Skor Perolehan	93				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran , sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{93}{100} \times 100 = 93; \text{klasifikasi sangat baik}$$

Kegiatan belajar mengajar mahasiswa yang dikembangkan oleh guru telah mampu membimbing siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya secara mandiri. Kebersamaan yang telah terbangun pada tindakan kelas sebelumnya mengarahkan keaktifan belajar siswa dalam kebersamaan secara interaktif. Guru telah mampu mengarahkan siswa untuk memberikan pendapat, pemaknaan dan kontekstualisasi secara terarah sesuai tujuan pembelajaran.

Guru mampu melakukan pendekatan kepada siswa secara personal dengan menyentuh aspek psikologisnya agar menumbuhkan agar menumbuhkan motivasi belajar, menjadi pembelajar yang aktif ,mandiri dan interkatif dalam merekonstruksi pemahamannya, guru mampu mengarahkannya dalam diskusi yang bersifat terbuka keragaman pendapat. Kondisi ini ini menjadi gambaran bahwa guru telah mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan media realia

sebagaimana cara meminta respons tertentu dari siswa secara terarah, memiliki kemampuan berfikir (thinking), memahami tujuan yang tepat agar dapat mengkompromisikannya dalam kaitan dengan kontekstualitasnya kehidupan yang nyata.

2) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar pada siklus II pertemuan kedua, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 45. Aktivitas Belajar Siswa Secara Mandiri Pada Siklus II Pertemuan kedua

No	Nama Siswa	Indikator /Aspek yang dilihat								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Akramun Nisa	5	5	5	5	5	5	5	5	40
2	Akhmad Fikry	5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	Bahjatun Nufus	5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	Fakhroruzi	5	5	4	5	5	4	5	5	38
5	Intan	4	5	5	4	5	5	5	5	38
6	Laila Khairiyah	5	4	5	5	4	5	5	5	38
7	Laili Azhar	5	5	5	5	5	5	4	4	38
8	M.Fathan Kausar	5	4	4	5	4	5	5	5	37
9	M.Fazran	5	5	5	4	5	5	4	4	37
10	M.Hasbi Wildana	5	4	4	5	4	5	5	5	37
11	M.Khairyani	5	5	5	5	5	4	4	4	37
12	M.Naim	4	4	5	4	5	5	4	4	35
13	M.Zaki	5	4	4	4	4	5	5	4	35
14	M.Arifin	4	5	4	5	5	4	4	4	35
15	M.Rully	4	4	4	4	5	4	4	5	34
16	Maulana Ibrahim	4	5	5	4	4	4	4	4	34
17	Norhidayah.A	4	4	4	4	4	4	5	4	33
18	Norhidayah.S	4	5	4	4	4	4	4	4	33
19	Nurhabibah	4	4	4	4	4	4	4	4	32
20	Nursela	4	4	4	4	4	4	4	4	32
	Jumlah	91	91	90	90	91	91	90	91	
	Skor Perolehan	725								

Keterangan indikator

1. Mendengarkan penjelasan guru tentang materi perkalian
2. Memperhatikan petunjuk tahapan belajar media realia
3. Memperhatikan gambar dan teks penjelasan tentang perkalian

4. Mencatat hal-hal yang dianggap penting tentang perkalian
5. Mengemukakan pendapat dan pemaknaan terhadap media realia
6. Mengemukakan pendapat tentang relevansi perkalian bagi kehidupan sehari-hari
7. Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
8. Membuat kesimpulan isi materi pembelajaran

Dari data diatas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa di presentasikan dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{725}{800} \times 100 = 90,62; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Berdasarkan data diatas, keaktifan siswa yang dikembangkan melalui kegiatan belajar antar kelompok secara kolaboratif berkontribusi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Suasana belajar mengajar tercipta secara kondusif. Dinamis dan interaktif. Penerapan media realia yang dikembangkan melalui kegiatan belajar secara mandiri dan interaktif telah mampu menumbuhkan keaktifan siswa secara optimal dalam mempelajari makna gambar dan mendiskusikannya . Setiap siswa telah mampu menunjukkan keaktifan belajar yang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan guru dengan memperbaiki respon ditampilkan berkaitan dengan perkalian . Kondisi ini mengisyaratkan bahwa penerapan media realia berperan positif bagi tumbuh kembangnya budaya belajar. Keaktifan belajar siswa yang meningkat secara optimal menunjukkan penerapan media realia yang dilaksanakan dalam pembelajaran secara mandiri dan interkatif berfungsi efektif dalam membangun suasana belajar yang dinamis, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3) Kemampuan Memahami materi Perkalian

Kemampuan siswa memahami materi perkalian pada siklus II pertemuan kedua, dapat dilihat pada uraian beberapa tabel berikut.

Tabel 46 :Kemampuan Siswa Memahami Materi Perkalian Melalui Media Realia pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator /Aspek yang dilihat				TS
		1	2	3	4	
1	Akramun Nisa	5	5	5	5	20
2	Akhmad Fikry	5	5	5	5	20
3	Bahjatun Nufus	5	5	5	5	20
4	Fakhroruzi	5	5	4	5	19
5	Intan	5	4	5	5	19
6	Laila Khairiyah	5	5	4	5	19
7	Laili Azhar	4	5	5	5	19
8	M.Fathan Kausar	5	5	4	4	18
9	M.Fazran	5	4	4	5	18
10	M.Hasbi Wildana	4	5	4	5	18
11	M.Khairiyani	5	4	5	4	18
12	M.Naim	4	4	5	4	17
13	M.Zaky	4	5		4	17
14	M.Arifin	4	4		4	17
15	M.Rully	4	5		4	17
16	Maulana Ibrahim	4	4		4	16
17	Norhidayah	4	4		4	16
18	Norhidayah.S	4	4		4	16
19	Nurhabibah	4	4		4	16
20	Nursela	4	4		4	16
	Jumlah	89	89	89	89	
	Skor Perolehan	35				

Keterangan indikator

1. Mendengarkan penjelasan guru tentang materi perkalian
2. Memperhatikan petunjuk tahapan belajar media realia
3. Memperhatikan gambar dan teks penjelasan tentang perkalian
4. Mencatat hal-hal yang dianggap penting dari tentang perkalian
5. Mengemukakan pendapat dan pemaknaan terhadap media realia
6. Mengemukakan pendapat tentang relevansi perkalian bagi kehidupan sehari-hari

7. Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
8. Membuat kesimpulan isi materi pembelajaran

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami materi perkalian pada siklus II pertemuan kedua, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{356}{400} \times 100 = 89; \text{klasifikasi sangat faham}$$

Apabila kemampuan siswa diatas dilihat dalam skala tingkat pemahamannya, maka penilaiannya dapat dilihat pada tabel: berikut.

Tabel 47: Tingkat Kemampuan Siswa Secara Individual Terhadap Perkalian Pada Siklus II pertemuan kedua

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Akramun Nisa	16	20	70	Mampu
2	Akhmad Fikri	20	20	100	Sngt Mampu
3	Bahjatun Nufus	20	20	100	Sngt Mampu
4	Fakhroruzi	16	20	70	Mampu
5	Intan	16	20	70	Mampu
6	Laila Khairiyah	20	20	100	Sngt Mampu
7	Laili Azhar	19	20	95	Sngt Mampu
8	M.Fathan Kausar	18	20	90	Sngt Mampu
9	M.Fazran	18	20	70	Mampu
10	M.Hasbi Wildana	18	20	90	Sngt Mampu
11	M.Khairiyani	18	20	90	Mampu
12	M.Naim	17	20	85	Mampu
13	M.Zaky	17	20	85	Mampu
14	M.Arifin	17	20	85	Sngt Mampu
15	M.Rully	17	20	85	Mmapu
16	Norhidayah.A	18	20	80	Mampu
17	Norhidayah.S	18	20	80	Sngt Mampu
18	Nurhabibah	20	20	100	Sngt Mmapu
19	Nursela	18	20	80	Sngt Mampu
20	Maulana Ibrahim	16	20	80	Mampu

Data diatas menunjukkan bahwa dari 20 siswa, 10 siswa (50%) mencapai klasifikasi sangat faham dan 10 (50%) termasuk klasfikasi faham. Data ini memberikan gambaran bahwa penerapan media realia yang dikembangkan

melalui kegiatan belajar secara mandiri dan interaktif berfungsi efektif dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran, khususnya pada aspek 5,6,7 dan 8 tentang perkalian

Pada saat dilaksanakannya proses pembelajaran, siswa yang mencapai klasifikasi sangat mampu dapat memberikan pendapat terhadap pemaknaan gambar yang ditampilkan oleh guru.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru meminta salah satu siswa menyampaikan simpulan atas materi pembelajaran.

Berdasarkan kemampuan siswa secara individual dalam memberikan pendapat dan pemaknaan terhadap materi perkalian, kegiatan belajar mengajar menggunakan media realia mencapai keberhasilan dalam menumbuhkan responsibilitas siswa terhadap visualisasi di refleksikan dalam kehidupan nyata.

4) Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.39 berikut.

Tabel 48: Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Prosentasi
1	100	4	400	20%
2	90	8	720	40.%
3	80	6	4800	30%
4	70	2	140	10%
5	60	0	-	-
	Jumlah	20	1740	100%
	Rata-rata	87		

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar, nilai hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian yang pencapaian yang semakin. Pencapaian hasil belajar

siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 87 berada dalam klasifikasi sangat berhasil. Ketetapan cara membelajarkan siswa yang digunakan dalam mengelola proses belajar siswa, terbukti mampu meningkatkan motivasi, kualitas proses, kinerja belajar, kemampuan memahami materi perkalian dan nilai hasil belajar.

Mengacu kepada keberhasilan siswa dalam belajar, penerapan media realia berfungsi efektif di dalam meningkatkan keaktifan belajar, pemahaman siswa terhadap materi perkalian. Penerapan media realia mencapai keberhasilan yang disertai pula pencapaian nilai hasil belajar yang optimal, Khususnya materi bagi siswa kelas II Sekolah Madrasah Ibtidayah Negeri Bangkal Banjarbaru Tahun pelajaran 2013/2014.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian diatas, dapat direfleksikan sebagai berikut:

1) Aktivitas guru

Dalam pengelolaan proses pembelajaran matematika pada materi membiasakan menghitung melalui penerapan menggunakan media realia semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama mencapai rata-rata 86; klasifikasi sangat baik. Guru mampu membimbing kelompok belajar untuk bekerjasama secara interaktif dalam materi perkalian. Guru memberikan ruang pendapat kepada siswa internal kelompok untuk mengambil kesimpulan bersama di depan kelas.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran meningkat mencapai rata-rata 93; klasifikasi sangat baik. Pemberian

kesempatan bertanya, memberikan jawaban dan mengemukakan pendapat mampu mengarahkan menjadi pembelajar yang aktif. Siswa belajar secara mandiri pada bahan pembelajaran tentang perkalian yang ditunjukkan dengan melakukan perkalian sewaktu belanja di warung. Dengan demikian, penerapan media realia dapat diterapkan oleh guru dengan sangat baik sehingga mampu membangun responsibilitas siswa terhadap materi perkalian untuk diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran materi perkalian melalui penerapan media realia menunjukkan peningkatan bagi tumbuhnya kegiatan belajar siswa aktif. Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas belajar siswa mencapai rata-rata 81,25; klasifikasi sangat aktif dan kolaboratif dalam mencapai tujuan belajar. Namun demikian optimilisasi tetap diperlukan berkaitan dengan kemampuan memberikan pendapat secara individual.

Pada siklus II pertemuan kedua, keaktifan belajar siswa kembali meningkat mencapai rata-rata 90,62; klasifikasi sangat aktif. Penerapan media realia yang dikembangkan melalui kegiatan belajar siswa secara mandiri dan interaktif dalam memberikan pendapat terhadap materi perkalian. Melalui keaktifan belajar siswa secara individual yang interaktif, suasana kelas yang dapat dibangun secara dinamis sehingga mampu menciptakan masyarakat belajar mandiri dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Atas dasar perkembangan keaktifan belajar siswa dari keaktifan belajar dalam kelompok kepada keaktifan individual, penerapan media realia yang

meminta siswa memberi respon , pemaknaan dan menyusun alur logis dalam menyampaikan pandangannya mencapai keberhasilan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa secara dinamis dan bertanggung jawab . Siswa juga dapat menjaga kebersamaan dengan siswa lain dalam mencapai tujuan bersama dalam belajar.

3) Pemahaman siswa terhadap perkalian

Keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya , memberikan makna dan menyampaikan pendapatnya secara interaktif berkontribusi terhadap meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran . Pada siklus II pertemuan pertama. Pemahaman mencapai rata-rata 81,25; klasifikasi faham. Kelompok belajar dapat menunjukkan pemahamannya terhadap perkalian yang berkaitan dengan menghitung.

Pada siklus II pertemuan kedua, bimbingan guru kearah kegiatan belajar individual secara mandiri berfungsi efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. keaktifan belajar ini berkontribusi terhadap meningkatnya pemahaman siswa rata-rata 89 klasifikasi sangat faham. Keaktifan belajar secara individual yang pada dasarnya dibangun semenjak pertama kali diterapkannya media realia dapat mengarahkan siswa mengkonstruksi pemahamannya sendiri terhadap contoh-contoh yang ditampilkan guru, disiklus II pertemuan kedua dapat dicapai siswa dengan baik.

Berdasarkan perkembangan pemahaman siswa terhadap materi perkalian, penerapan media realia dapat meningkatkan kemampuan siswa memikirkan, memberi makna menyampaikan pendapatnya. Hal ini berkontribusi terhadap

pemahamannya terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, media realia dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap perkalian.

4) Hasil belajar siswa

Nilai hasil belajar siswa semakin meningkat . Pada siklus II pertemuan pertama nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata 80.50. Kerjasama antar kelompok belajar secara kolaboratif berkontribusi terhadap penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran . seluruh siswa dapat mencapai nilai hasil belajar siswa diatas KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran Matematika.

Pada siklus II pertemuan kedua, kegiatan belajar siswa secara mandiri dan interaktif, berfungsi efektif dalam meningkatkan nilai hasil belajar dengan rata-rata kelas sebesar 87. Dari 20 siswa, ada 4 siswa (20%) memperoleh nilai hasil 100, kemudian 8 siswa (40%) memperoleh nilai 90, dan selanjutnya 6 siswa (30%) mendapat nilai belajar 80, dan 2 siswa (10%) dengan nilai 70. Pencapaian nilai hasil belajar ini menunjukkan bahwa keseluruhan siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Atas dasar pencapaian nilai hasil belajar siswa diatas, penerapan media realia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan siswa dalam memberikan makna dan pendapatnya terhadap kontekstualitas terhadap kehidupan nyata berkontribusi terhadap meningkatnya terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, media realia yang diterapkan mencapai keberhasilan dan berfungsi efektif dalam menumbuhkan kinerja belajar siswa secara aktif, khususnya terhadap 20 orang siswa kelas II Madrasah Ibtidayah Negeri Bangkal Banjarbaru Tahun Pelajaran 2013/2014

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil tindakan kelas terhadap upaya meningkatkan hasil belajar materi perkalian melalui media realia yang dilaksanakan dikelas II Madrasah Ibtidayah Negeri Bangkal Banjarbaru tahun pelajaran 2013/2014. Diperoleh berbagai data yang berkaitan dengan pengelolaan proses pembelajaran, aktivitas siswa, kemampuan memahami materi perkalian ,dan hasil belajar siswa. Pembahasan terhadap data hasil tindakan kelas dimaksud dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang dikelola oleh guru dengan menerapkan media realia menunjukkan adanya peningkatan kearah tercapainya peningkatan hasil belajar materi perkalian. Pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran mencapai rata-rata 77 (klasifikasi baik), meningkat dipertemuan kedu menjadi 93 (klasifikasi sangat baik).

Data diatas menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Ada peningkatan sebesar 4% dari siklus I pertemuan pertama kepada pertemuan kedua, kemudian meningkat 5% dari siklus I pertemuan kedua kepada siklus II pertemuan pertama, dan kembali meningkat sebesar 7% dipertemuan kedua .Kinerja guru meningkat 16% dari siklus I pertemuan pertama kepada siklus II pertemuan kedua.

Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran materi perkalian yang berkaitan dengan menghitung (siklus I) dan adab (siklus II) didasarkan kepada upaya guru dalam mengelola kegiatan belajar siswa yang dilaksanakan dengan

menerapkan media realia. Guru melakukan perubahan pengelolaan cara belajar siswa dari 3 kelompok menjadi 4 kelompok belajar (siklus I), menetapkan kelompok belajar yang sama menekankan pada kegiatan belajar bersama antar kelompok secara kolaboratif dan mengembangkan kegiatan belajar secara mandiri dan interaktif (siklus II).

Guru mengembangkan cara belajar siswa dari pembelajaran dalam kelompok kepada pembelajaran individual dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan efisien bagi tercapainya peningkatan kemampuan siswa memahami perkalian. Upaya guru dalam memahami kebutuhan belajar siswa menunjukkan bahwa guru dalam memahami kebutuhan belajar siswa menunjukkan bahwa guru mengembangkan proses belajar yang didasarkan kepada situasi belajar yang sifatnya kondisional.

Kesulitan siswa dalam memahami materi perkalian ditingkatkan dengan membelajarkan siswa secara kolaboratif dan interaktif, mengatasi bersama persoalan belajar, memiliki peranan positif terhadap pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran. Melalui kemampuan siswa memahami materi perkalian yang dapat dipahami siswa secara bertahap, nilai hasil belajar juga menunjukkan adanya peningkatan. Atas dasar ini dapat dikolaborasikan bahwa guru dapat menerapkan media Realia dengan baik, sistematis dan terarah bagi tercapainya peningkatan hasil belajar siswa secara optimal.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam belajar menggunakan Media realia secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan kearah tercapainya peningkatan hasil

belajarnya dalam materi perkalian. Pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mencapai rata-rata 71,37 (klasifikasi sedang), meningkat di pertemuan kedua menjadi 76,37 (klasifikasi aktif). Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas belajar siswa mencapai rata-rata 81,25 (klasifikasi aktif), meningkat di pertemuan kedua menjadi 90,62 (klasifikasi sangat aktif).

Data di atas menunjukkan adanya aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Adanya peningkatan sebesar 5 % dari siklus I pertemuan pertama kepada pertemuan kedua, kemudian kemudian meningkat 4,88% dari siklus I pertemuan kedua kepada siklus II pertemuan pertama, dan kembali meningkat sebesar 9,37% di pertemuan kedua. Dengan demikian, aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran materi perkalian menggunakan media realia meningkat sebesar 19,25% dari siklus I pertemuan pertama kepada siklus II pertemuan kedua.

Berbagai langkah pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pengelolaan kegiatan belajar siswa berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar. Pada awal penerapan di siklus I pertemuan pertama, keaktifan belajar siswa dalam tim belum terbangun secara dinamis. Masing-masing siswa berada dalam kelompok namun memiliki tingkat keaktifan yang beragam. Kondisi ini menyebabkan kerjasama secara tim belum terarah secara optimal.

Pada siklus I pertemuan kedua, keaktifan belajar yang dikembangkan melalui kegiatan belajar secara internal kelompok. Melalui bimbingan intensif

terhadap tahapan pembelajaran, alokasi waktu yang ditetapkan telah mampu digunakan secara efektif dan efisien. Seluruh siswa mulai mampu menunjukkan keaktifan yang terarah bagi keberhasilannya dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok. Kondisi ini dapat dibina lebih baik di siklus II pertemuan pertama. Kegiatan belajar bersama antar kelompok dapat membelajarkan siswa secara interaktif.

Pada siklus II pertemuan kedua, keberhasilan membangun keaktifan belajar dalam kelompok dikembangkan kearah kegiatan belajar bersama secara kolaboratif berkontribusi terhadap kemandirian belajar siswa secara interaktif dan bertanggung jawab terhadap keberhasilannya dalam belajar. Keaktifan belajar siswa yang semula bersifat individualistik berkembang kepada kegiatan belajar secara mandiri dan interaktif.

Mengacu kepada perubahan cara belajar siswa dari individualistik kepada kegiatan belajar bersama dengan tetap mengedepankan kemandirian, memberi gambaran bahwa penerapan media realia yang diterapkan dengan memperhatikan kebutuhan dan kesulitan belajar siswa, berfungsi efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Melalui kebersamaan yang terbangun dengan baik dalam mempelajari , memberikan makna dan menyampaikan pendapat terhadap yang digunakan sebagai sarana belajar, media realia dapat digunakan dalam mempelajari secara terarah, dinamis dan interaktif dalam kebersamaan untuk mencapai keberhasilannya memperoleh hasil belajar yang optimal.

3. Kemampuan Memahami Materi Perkalian

Kemampuan siswa dalam memahami materi perkalian yang berkaitan dengan menghitung peningkatannya melalui penerapan media realia menunjukkan keberhasilan. Pada siklus I pertemuan pertama. Kemampuan siswa memahami materi perkalian mencapai rata-rata 72 (klasifikasi sedang), meningkat di pertemuan kedua menjadi 80 (klasifikasi faham, pada siklus II pertemuan pertama, kemampuan memahami materi perkalian mencapai rata-rata 81,25 (klasifikasi faham), meningkat di pertemuan kedua menjadi 89 (klasifikasi sangat faham).

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa memahami materi perkalian. Ada peningkatan sebesar 8 % dari siklus I pertemuan pertama kepada pertemuan kedua, kemudian meningkat sebesar 1,25% dari siklus I pertemuan kedua siklus II pertemuan pertama, dan kembali meningkat sebesar 8,25 % di pertemuan kedua. Dengan demikian, kemampuan memahami materi perkalian menggunakan media realia meningkat sebesar 17% dari siklus I pertemuan pertama kepada siklus II pertemuan kedua.

Kegiatan belajar siswa menggunakan media realia yang relative baru di siklus I pertemuan pertama, diapresiasi siswa secara beragam. Sikap individualistik siswa dalam kelompok belajarnya menyebabkan siswa hanya mampu memahami dua di antara tiga indikator penilaian pemahaman siswa pada materi perkalian sebagian besar siswa masih belum mampu memperhatikan ketika disuruh menghitung ketika di ajak guru berbicara maupun mendengarkan penjelasan materi pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan kedua, upaya meningkatkan pemahaman siswa yang disejajarkan dengan anggota kelompok belajar lebih kecil (setiap kelompok beranggotakan 5 siswa). Kegiatan belajar dalam kelompok kecil ini dapat membelajarkan siswa secara bersama.

Pada siklus II pertemuan kedua, keberhasilan membangun keaktifan belajar dalam kelompok dikembangkan kearah kegiatan belajar bersama dalam mempelajari dan memberikan makna terhadap media realia yang berisi perkalian.

Atas dasar keberhasilan membelajar siswa secara kolaboratif, guru mengembangkan kegiatan belajar secara mandiri dan interaktif agar siswa dapat memahami, memberikan makna dan menyampaikan pendapatnya terhadap makna perkalian secara individual. Kegiatan ini mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dari pemahamannya baik terhadap perkalian dua angka.

Mengacu kepada perkembangan tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, penerapan media realia meminta respon siswa terhadap materi perkalian, berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan makna dan menyampaikan pendapatnya tentang kontekstualitas materi bagi kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan belajar siswa secara mandiri dan interaktif dalam memahami materi pembelajaran, menjadi dasar penilaian bahwa media realia yang dikembangkan dengan teknik pembelajaran yang inovatif, berfungsi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam aspek-aspek yang berkaitan dengan perkalian. Tumbuh kembangnya kerjasama antar siswa mampu mengarahkan siswa saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Kesadaran akan

pentingnya aktifitas belajar secara kolaboratif untuk mampu menggerakkan setiap siswa untuk berpartisipasi melaksanakan tugas belajarnya.

Atas dasar peningkatan pemahaman siswa terhadap materi perkalian, penerapan media realia mencapai keberhasilan Melalui perolehan pemahaman atas dasar upaya siswa secara mandiri, media realia dapat membelajarkan siswa secara visual konstektulitasnya dalam kehidupan. Keberhasilannya ditentukan dari berkembangnya kemampuan analitik siswa dalam memaknai materi kemampuannya mengatur alur logis dalam menyampaikan pendapat dan kesadaran siswa untuk belajar bersama menunjukkan kontekstulitas materi perkalian yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

4. Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang dievaluasi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran pada hakekatnya adalah representasi dari tingkat kemampuan siswa memahami materi pembelajaran . Pada siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas sebesar 65,50, meningkat dipertemuan kedua menjadi 76,50. Pada pertemuan kedua ini seluruh siswa telah mampu memperoleh nilai ketuntasan minimal dalam belajar yang ditetapkan dalam mata pelajaran matematika sebesar 60 .

Nilai hasil belajar siswa kembali meningkat seiring peningkatan pemahaman terhadap materi pembelajaran . Pada siklus II pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas sebesar 80,50, meningkat dipertemuan kedua sebesar 87. Dari 20 siswa, 4 siswa (20%) memperoleh nilai

100, kemudian 8 siswa (40%) memperoleh nilai 90, dan selanjutnya 6 siswa (30%) mendapat nilai 80, dan 2 siswa (10%) dengan nilai 70.

Mengacu kepada peningkatan nilai hasil belajar siswa di atas, penerapan media realia dalam materi perkalian, mencapai keberhasilan dalam meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Perolehan nilai hasil belajar yang pada observasi awal hanya mencapai rata-rata 50 dapat ditingkatkan menjadi 87. Seluruh siswa dapat memperoleh nilai hasil belajar sesuai KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran matematika sebesar 60. Dengan demikian media realia dapat meningkatkan hasil belajar materi perkalian Pada siswa kelas II Madrasah Ibtidayah Negeri Bangkal Kota Banjarbaru Tahun Pelajaran 2013/2014.